

Pengembangan Handout Mata Pelajaran Bahasa Arab Berbasis Cerita Pendek Tematik Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Muhammad Arif Nasruddin

Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Malang

arif.nasruddin212@gmail.com

Abstract

The majority of students at Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustaqim Lawang Malang still find it difficult to apply thinking skills, this problem the researcher wants to elaborate on by developing Arabic Handout Subjects to Train Students' Critical Thinking Skills. The purpose of this research is to develop Handout for Arabic Subjects based on Thematic Short Stories, Knowing the feasibility of Handout for Arabic Subjects Based on Thematic Short Stories, and Knowing students' critical thinking skills. The method that researchers use is the method of research and development (research and development), with ADDIE design (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The development of this teaching material has resulted in a product in the form of teaching materials for Arabic Subject Handouts based on Thematic Short Stories. From the results of the validation, this Handout is proven valid, with an average of 96% material validation stating very valid and the results of the validation of media experts 94% saying it is very valid, in line with this value the test results for students of Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustaqim Lawang show 88, 1% said it was valid, thus the research on the development of Handout for Arabic Subjects based on Thematic Short Stories was effective in improving students' critical thinking skills.

Keywords: Handouts, Lessons, Arabic, Short Stories, Thematic, Critical Thinking

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab pada tanggal 2 November 2019 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustaqim Lawang Malang dapat diketahui bahwa peserta didik sebenarnya lebih menyukai adanya bahan ajar dalam pembelajaran yang bergambar dibandingkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang mayoritas berisikan latihan-latihan, sedikit materi, dan tanpa adanya kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang proses pembelajaran di dalam kelas. Pendidik hanya memberikan penjelasan sebentar, kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan soal-soal di Lembar Kerja Siswa (LKS) dan diminta mencocokkan jawaban dengan temannya. LKS yang digunakan sebagai pegangan utama peserta didik berisikan sedikit materi, dan soal-soal yang ditampilkan di dalam LKS pegangan siswa berbentuk soal sebutkan dan jelaskan, sehingga model soal tersebut tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran kurikulum 2013 yang mana inti dari pembelajarannya terdiri atas tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pembelajaran tematik juga ditekankan pada ketrampilan berpikir kritis meliputi menganalisis argumen, mengobservasi, mengidentifikasi serta bertanya dan menjawab sehingga diperlukan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik untuk melatih ketrampilan berpikir kritis pada materi yang telah diajarkan. Peserta didik cenderung menyukai bahan ajar yang berisikan cerita langsung dalam kehidupan nyata sehingga mereka dapat mengkaji permasalahan dalam kehidupan nyata untuk penyelesaian masalah dengan kemampuan berpikir kritis sesuai yang dipelajari.

Berdasarkan pemaparan di atas, materi pembelajaran yang sedikit dalam buku tema sering kali menjadi permasalahan dalam proses belajar mengajar. Karena dalam pembelajaran tematik lebih kepada berpusat kepada peserta didik dimana pendidik hanya sebagai fasilitator. Siswa menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) Sebagai tambahan penunjang pembelajaran dengan alasan harganya yang ekonomis dan relatif terjangkau. Banyak sekolah

yang hanya menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) saja tanpa adanya handout atau buku penunjang sebagai pegangan siswa sehingga bahan ajar yang dapat digunakan anak belajar secara mandiri kurang.

Hal itu juga terjadi pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustaqim Lawang Malang, mayoritas mereka masih merasa sulit dalam menerapkan ketrampilan berpikir kritis. Hal tersebut peneliti simpulkan dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa peserta didik yang ada di sana. Peneliti ingin mengurai permasalahan tersebut dengan mengembangkan bahan ajar untuk pembelajaran bahasa Arab yang menarik, simpel dan bahasa yang mudah dipahami. Oleh karena itulah peneliti membuat handout Mata Pelajaran Bahasa Arab untuk melatih ketrampilan berpikir kritis siswa.

LANDASAN TEORI

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik (Majid, 2009:175). Handout biasanya diambilkan dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Menurut Prastowo (2012:65) fungsi handout antara lain: 1) Membantu peserta didik agar tidak perlu mencatat, 2) Sebagai pendamping penjelasan pendidik, 3) Sebagai bahan rujukan peserta didik, 4) Memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar, 5) Pengingat pokok-pokok materi yang diajarkan, 6) Memberi umpan balik, 7) Menilai hasil belajar. Adapun menurut Bellawati (2003:42) tujuan dari *Handout* adalah untuk memperlancar dan memberikan bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan bagi peserta didik; untuk memperkaya pengetahuan peserta didik; untuk mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari pendidik.

Cerita pendek atau sering disebut cerpen adalah suatu bentuk bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan dengan karya-karya fiksi yang lebih panjang seperti novella (dalam pengertian modern) dan novel (Suharianto, 1982:44). Cerpen, sesuai dengan namanya, adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tidak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli (Nurgiyantoro, 2012: 10). Sementara itu, Sayuti (2000: 10) mengemukakan bahwa cerpen menunjukkan kualitas yang bersifat compression pemadatan, concentration, pemusatan, dan intensity, pendalaman yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang disyaratkan oleh panjang cerita itu. Jakob Sumardjo dalam bukunya berjudul Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen (1997: 184) menjelaskan bahwa cerpen adalah fiksi pendek yang selesai dibaca dalam sekali duduk.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Atau dengan kata lain pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa materi pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan untuk memecahkan masalah (Hadiati, 2012:23). Dan pada dasarnya ada tiga tahap yang harus dilalui dalam prosedur penerapan pembelajaran tematik, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi).

Menurut Sardiman (1996: 45), berpikir merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis, dan menarik kesimpulan. Purwanto (2007: 43) berpendapat bahwa berpikir adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan terarah kepada suatu tujuan. Manusia berpikir untuk menemukan pemaha man/pengertian yang dikehendaknya. Santrock (2011: 357) juga mengemukakan pendapatnya bahwa

berpikir adalah memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori. Berpikir sering dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar dan berpikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah. Jika berpikir merupakan bagian dari kegiatan yang selalu dilakukan otak untuk mengorganisasi informasi guna mencapai suatu tujuan, maka berpikir kritis merupakan bagian dari kegiatan berpikir yang juga dilakukan otak. Menurut Santrock (2011: 359), pemikiran kritis adalah pemikiran reflektif dan produktif, serta melibatkan evaluasi bukti. Jensen (2011: 195) berpendapat bahwa berpikir kritis berarti proses mental yang efektif dan handal, digunakan dalam mengejar pengetahuan yang relevan dan benar tentang dunia. Cece Wijaya (2010: 72) juga mengungkapkan gagasannya mengenai kemampuan berpikir kritis, yaitu kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna.

METODE PENELITIAN

Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian dan pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang merupakan suatu model yang di dalamnya merepresentasikan tahapan-tahapan secara sistematis (tertata) dan sistemis dalam penggunaan bertujuan untuk tercapainya hasil yang diinginkan. Tujuan utama model pengembangan ini digunakan untuk mendesain dan mengembangkan sebuah produk yang efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Handout Mata Pelajaran Bahasa Arab Berbasis Cerita Pendek Tematik Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis. Penelitian pengembangan ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustaqim Lawang Malang, dengan menggunakan instrumen penelitian yang terdiri atas angket,

wawancara, tes ketrampilan berfikir kritis, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari memasukkan validator pada tahap validasi, masukan dari ahli materi, dan ahli bahasa. Sedangkan kuantitatif adalah data yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa handout berbasis cerita pendek. Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian pada saat uji coba dianalisis dengan menggunakan statistik. Cara ini diharapkan dapat memahami data selanjutnya. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk yang dikembangkan.

Angket tanggapan di isi oleh guru dan peserta didik. Angket dengan jawaban centang. Urutan penulisan adalah judul, pernyataan dari peneliti, identitas responden, petunjuk pengisian, dan item pertanyaan. Angket tanggapan bersifat kuantitatif data dapat diolah secara penyajian persentase dengan menggunakan skala Likert sebagai skala pengukuran. Skala ini disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti dengan lima respon. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor seperti Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 skor penilaian terhadap jawaban

No	Analisis kuantitatif	Skor
1	Sangat baik	5
2	Baik	4
3	Cukup	3
4	Kurang	2
5	Sangat kurang	1

Sumber: Ridwan (2014:39)

Nilai yang diberikan adalah satu sampai lima untuk respon sangat baik, baik cukup, kurang dan sangat kurang setuju, yang menggambarkan posisi yang sangat positif ke posisi yang sangat negatif. Tingkat pengukuran skala dalam penelitian ini menggunakan interval. Data interval dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden.

presentase jawaban responden

$$= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor yang tertinggal/ideal}} \times 100\%$$

Sumber: Ridwan (2014:42)

Hasil dari skor penilaian tersebut kemudian dicari rata-ratanya dari sejumlah subjek sampel uji coba dan dikonversikan kepernyataan penilaian untuk menentukan kualitas dan tingkat kemanfaatan produk yang dihasilkan berdasarkan pendapat pengguna. Pengonversian skor menjadi persyaratan penilaian ini dapat dilihat dari Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.2 Skala Kelayakan Bahan ajar

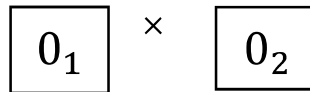
Skor presentase %	Interpretasi
81% -100%	Sangat layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup layak
21% - 40%	Kurang layak
0% - 20%	Sangat kurang layak

Sumber: Arikunto (2013:44)

Berdasarkan data tabel di atas, maka produk pengembangan akan berakhir saat skor penilaian terhadap bahan ajar ini telah memenuhi syarat kelayakan dengan tingkat kesesuaian materi,

kelayakan bahan ajar, dan kualitas teknis pada bahan ajar handout berbasis cerita pendek pada materi sistem ekosistem dikategori sangat layak atau layak.

Analisis data hasil tes yang digunakan untuk mengukur pemahaman konsep siswa, dalam uji coba lapangan menggunakan eksperimen dengan cara membandingkan keadaan sebelum dan sesudah memakai metode mengajar baru (*before-after*). Berikut penjelasan terkait dengan model eksperimen *before-after*.



Gambar 3.2 Desain Ekperimen *before-after*

Sumber: Sugiono (2012:414)

Keterangan:

O_1 : nilai sebagai perlakuan

O_2 : nilai setelah perlakuan

\times : perlakuan

Pada uji coba lapangan, data dihimpun menggunakan agket dan tes atau tes pencapaian belajar. Data uji coba lapangan dikumpulkan dengan menggunakan pre test dan post test dalam rangka untuk mengetahui perbandingan efektifnya belajar siswa antara kelompok uji coba lapangan yakni siswa kelas V sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran interaktif. Untuk menghitung tingkat perbandingan tersebut menggunakan rumus t-test adapun rumus yang digunakan dengan tingkat kemaknaan 0.05 adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

Sumber : subana, dkk (2005:131)

Keterangan:

Md = rata-rata dari gain antara *post test* dan *pre test*

d = *gain* (selisih) skor *post test* dan *pre test* setiap subjek

n = jumlah subjek

Pengintegrasian kemampuan berpikir kritis peserta didik diharapkan mampu berkontribusi dalam kemajuan zaman di masa depan, terutama dalam pengembangan pembelajaran tematik di masa yang akan datang. Generasi muda yang berkarakter positif akan mampu membangun bangsa yang unggul, berkompetensi, dan berkarakter kuat.

Dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran tematik melalui soal-soal yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis yaitu melalui soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) diharapkan peserta didik dapat menerapkan kemampuan berpikir kritis dengan mencari pernyataan yang jelas dari setiap pernyataan, mencari alasan, berusaha mengetahui informasi dengan baik, memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, bersikap dan berpikir terbuka, serta bersikap sikap sistematis terhadap permasalahan.

Angket merupakan salah satu instrumen inti dalam penelitian ini, oleh karena itu prosedur yang peneliti gunakan dalam penyusunan angket adalah mengikuti Arikunto (1996: 155) sebagai berikut:

1. Perencanaan, meliputi perumusan tujuan penelitian, menentukan variabel. untuk langkah ini, meliputi pembuatan tabel spesifikasi.
2. Penulisan butir soal, atau item kuesioner dan penyusunan skala
3. penyuntingan, yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengerjakan, surat pengantar, kunci jawaban, dan lain-lain yang perlu.
4. Evaluasi instrumen, yaitu dilakukan oleh dosen pembimbing penelitian atau dosen ahli evaluasi instrumen yang ditunjuk oleh dosen pembimbing.

Penelitian pengembangan handout berbasis cerita pendek ini menggunakan dua instrumen dan uji coba pemakaian untuk mengevaluasi handout yang dibuat dan mengetahui kelayakan

handout tersebut, yaitu instrumen uji kelayakan untuk ahli materi dan instrumen uji kelayakan untuk ahli bahasa. Skala yang digunakan dalam penilaian handout berbasis cerita pendek ini adalah menggunakan skala likert yaitu dengan skor penilaian 1 sampai 4. Skor 1 berarti kurang baik, skor 2 berarti cukup, skor 3 berarti baik dan skor 4 berarti sangat baik. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk menilai handout berbasis cerita pendek yang dikembangkan:

1. Instrumen Uji Kelayakan untuk Ahli Materi. Instrumen yang digunakan ahli materi pembelajaran ditinjau dari aspek: (1) kompetensi, (2) kualitas materi, (3) kelengkapan materi, dan manfaat.
2. Instrumen Uji Kelayakan untuk Ahli Bahasa. Instrumen untuk ahli bahasa ditinjau dari aspek : (1) tampilan, (2) penyajian materi, dan (3) manfaat.
3. Instrumen uji untuk peserta didik. Instrumen penerapan handout untuk peserta didik meliputi aspek tampilan handout, penyajian materi handout dan kemanfaatan handout.

PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Handout Mata Pelajaran Bahasa Arab Berbasis Cerita Pendek Tematik Untuk Melatih Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa” memiliki tiga hal pokok yang akan dibahas sesuai dengan tujuan penelitian yaitu: 1) Pengembangan *handout* Mata Pelajaran Bahasa Arab berbasis cerita pendek tematik untuk melatih ketrampilan berpikir kritis siswa, 2) kelayakan *handout* Mata Pelajaran Bahasa Arab berbasis cerita pendek tematik untuk melatih ketrampilan berpikir kritis siswa, 3) *handout* Mata Pelajaran Bahasa Arab berbasis cerita pendek tematik dapat melatih ketrampilan berpikir kritis siswa. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan dari ADDIE (*analysis, design, development, implementation, evaluation*) yang merupakan suatu model yang di dalamnya mempresentasikan tahapan-tahapan secara sistematis

dan sistemis dalam penggunaan bertujuan untuk tercapainya hasil yang diinginkan (the ADDIE approach, 2009:3).

Wujud akhir dari produk pengembangan bahan ajar adalah *handout* Mata Pelajaran Bahasa Arab berbasis cerita pendek tematik. Tujuan pengembangan bahan ajar *handout* berbasis cerita pendek tematik yaitu untuk memperlancar dan memberikan bantuan informasi materi pembelajaran sebagai pegangan siswa, sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa dari materi serta cerita pendek yang disajikan dalam *handout* sesuai dengan pendapat Bellawati (2003:42).

Pengembangan bahan ajar berupa *handout* Mata Pelajaran Bahasa Arab berbasis cerita pendek tematik ini didasarkan pada kenyataan bahwa masih banyaknya bahan ajar cetak seperti yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustaqim Lawang Malang salah satunya LKS masih memiliki beberapa kekurangan sehingga perlu adanya bahan ajar yang menunjang proses pembelajaran di dalam kelas.

Hasil pengembangan ini dimaksudkan untuk dapat memenuhi kurangnya materi pada bahan ajar yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustaqim Lawang Malang sehingga membantu peserta didik agar tidak perlu mencatat, sebagai pendamping penjelasan pendidik, sebagai rujukan peserta didik, memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar, pengingat pokok-pokok materi yang diajarkan, memberi umpan balik untuk melatih ketrampilan berpikir peserta didik, serta menilai hasil belajar sesuai dengan pendapat Prastowo (2012:65).

Kelayakan *handout* Mata Pelajaran Bahasa Arab dalam penelitian ini ditinjau dari penilaian validator ahli media dan ahli materi. Pada penelitian ini telah dikembangkan *handout* Mata Pelajaran Bahasa Arab berbasis cerita pendek tematik untuk melatih ketrampilan berpikir kritis siswa dengan materi. Kelayakan *handout* berdasarkan penilaian validator dapat dilihat dari ketiga aspek yaitu didaktif, konstruksi dan teknis, hal ini menunjukkan bahwa *handout*

yang disusun oleh peneliti sudah dinyatakan oleh validator untuk digunakan dalam pembelajaran. Persentase menunjukkan 94 % validasi ahli media dan 96% validasi ahli materi yang berarti *handout* sangat layak digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan pendapat Darmodjo dan Kaligis (1993: 40).

Pembelajaran tematik tidak hanya menuntut siswa untuk dapat memahami materi, tetapi juga menuntut siswa untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, sumber informasi yang diberikan pendidik, karena proses pembelajaran tematik menyentuh tataran yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan pemaparan (kemendikbud, 2013:21).

Handout Mata Pelajaran Bahasa Arab berbasis cerita pendek tematik dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis pada siswa karena dapat melatih siswa untuk mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori untuk membentuk konsep, bernalar, dan berpikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah. Peningkatan ketrampilan berpikir kritis siswa dan hasil belajar dapat dilihat dari uji *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat peningkatan 30% dapat dilihat pada Tabel 4.3 yang menunjukkan kategori sangat baik sesuai dengan pendapat (Ridwan, 2014:39).

Berdasarkan proses pengembangan hasil validasi dan pembahasan terhadap bahan ajar *handout* Mata Pelajaran Bahasa Arab berbasis cerita pendek tematik, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah 1) Produk hasil pengembangan telah memenuhi komponen sebagai bahan ajar yang baik untuk digunakan dikarenakan bahan ajar telah sesuai dengan KI-KD, sesuai dengan keadaan siswa, bahasa yang digunakan mudah, dan juga memiliki kesesuaian warna, gambar dengan materi, ukuran dan jenis huruf menarik yang akan memotivasi siswa agar lebih bersemangat belajar sehingga hasil belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa menjadi meningkat; 2) Pengembangan bahan ajar berupa *handout*

menghasilkan produk berupa Handout, dan telah melalui proses validasi 2 ahli, yakni ahli materi 96% dan ahli media 94%, dari kedua ahli tersebut menunjukkan kriteria valid pada ahli materi dan ahli media sehingga bahan ajar berupa *handout* ini tidak dibutuhkan revisi dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. 3) Perolehan hasil belajar berdasarkan uji lapangan yang diukur dengan menggunakan tes pencapaian hasil belajar. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa $t_{hitung} (5.54) > t_{tabel} (0.36)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan setelah menggunakan Handout Mata Pelajaran Bahasa Arab Berbasis Cerita Pendek Tematik.

Saran-saran yang dapat disampaikan mengenai pengembangan bahan ajar berupa *handout* ini adalah pemanfaatan hasil pengembangan *Handout* Mata Pelajaran Bahasa Arab Berbasis Cerita Pendek Tematik perlu ditunjang dengan fasilitas yang memadai agar dapat lebih maksimal, bagi guru bahan ajar ini dapat digunakan secara layak karena sudah melalui proses penelitian, guru juga dapat mengembangkan bahan ajar secara lebih kreatif lagi, bagi peneliti dan pengembang, produk bahan ajar *Handout* ini masih terbatas oleh karena itu perlu adanya pengembangan lebih lanjut dengan materi-materi lain..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosda.
- Andi Prastowo. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Belawati, Tian.. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Divapress
- Branch, R. M. 2009. *Instructional Design-The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Jensen, Eric. 2011. *Pembelajaran Berbasis Otak* (Edisi Kudus). Jakarta: PT Indeks, Permata Puri Media.
- Ngalim, Purwanto. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nikmah Hadiati S. 2012, *pembelajaran terpadu* Pasuruan: Lunar Jaya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta : BPFE.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Santrock, Jhon W. 2011. *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*.
- Sardiman. 1996. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Sayuti. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta : Gama Media.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharianto, S. 1982. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta : Widya Duta.
- Sumardjo, Jakob. 1982. *Apresiasi Sastra*. Jakarta : Gramedia.
- Wijaya, Cece. 2010. *Pendidikan Remedial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.